

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA SDIT SUNAN AVERROES BERBAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

DESTY ASMARIANI

NIM : 18104010041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desty Asmariani

NIM : 18104010041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 April 2025

Yang menyatakan



Desty Asmariani
NIM. 18104010041

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desty Asmariani

NIM : 18104010041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran akan ridha Allah Ta'ala.

Yogyakarta, 22 April 2025

Yang menyatakan



Desty Asmariani
NIM. 18104010041

SURAT PESETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Tugas Akhir
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Desty Asmariani
NIM : 18104010041
Judul Skripsi : Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 28 April 2025

Pembimbing

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan
NIP. 197811132009121003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1676/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SDIT SUNAN AVERROES BERBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESTY ASMARIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010041
Telah diujikan pada : Senin, 05 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6858da2099f4f



Penguji I

Asniyah Nailasari, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68526f0b13327



Penguji II

Dr. Muhammad Anshori, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6858e845a7705



Yogyakarta, 05 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6858f0bfc90f2

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta :*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

DESTY ASMARIANI. *Implementasi Program Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2025.*

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Program keagamaan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Melalui program keagamaan, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab diinternalisasi untuk membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan siswa SDIT Sunan Averroes sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program keagamaan di SDIT Sunan Averroes telah berjalan dengan baik. Program keagamaan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan melibatkan siswa dalam berbagai program keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembelajaran Al-Qur'an. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang menunjukkan antusiasme mereka terhadap program yang dilaksanakan. (2) Program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama siswa dan membentuk nilai-nilai karakter religius. Siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya. Program ini menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa, di mana siswa merasa didukung oleh guru dan teman-teman sebaya. (3) Terdapat hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program, yaitu renggangnya hubungan kepala sekolah dan guru, kurangnya keterlibatan orang tua, serta mengurangi waktu istirahat dan mata pelajaran selanjutnya.

Kata Kunci : *Implementasi, Program Keagamaan, Pembinaan Karakter Religius, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الظَّبَابِ كُلِّهِ وَكُلِّيَّةِ شَهِيدِهَا، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejak beliau, yang telah menerangi jalan hidup manusia dari kegelapan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah*". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di lingkungan akademik yang penuh inspirasi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memimpin dan mengelola pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta membina tenaga pendidik, tenaga administrasi, dan mahasiswa
3. Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sebelumnya maupun yang telah terganti, yang telah melaksanakan tugasnya serta memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA rahimahullah selaku Dosen Penasehat Akademik,

- yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa, dan motivasi sepanjang proses perkuliahan hingga akhir hayatnya.
5. Bapak Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa, motivasi, masukan, waktu, tenaga, dan perhatian, bahkan mendengarkan cerita hidup saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 6. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Muhammad Anshori, M.Ag. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi.
 7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 8. SDIT Sunan Averroes, khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, para Guru, dan Siswa, atas partisipasi dan kerja samanya yang sangat berharga dalam penelitian ini.
 9. Keluarga tercinta, yaitu kedua orang tua dan saudari-saudari saya yang senantiasa memberikan dukungan serta mendoakanku dengan penuh kasih.
 10. Antin Rista Yuliani, M.Pd selaku teman yang banyak membantu dalam proses penelitian di SDIT Sunan Averroes.
 11. Seluruh teman-teman dari PAI angkatan 2018 yang banyak menjawab pertanyaan terkait skripsi dan administrasinya serta membersamai proses perkuliahan.
 12. Teman-teman guru di TAUD SaQu Abdurrahman Al Eid yang membersamai dalam mengajar dan lainnya sehingga waktunya tidak menyita waktu pembuatan skripsi ini.
 13. Semua pihak yang pernah terlibat, yang tidak bisa disebut semua satu-persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat pahala dan balasan kebaikan dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

sempurna dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat

Yogyakarta, 10 April 2025

Peneliti



Desty Asmariani
NIM. 18104010041

MOTTO

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, “Dosa yang paling besar di sisi Allah Ta’ala adalah berprasangka jelek kepada Allah Ta’ala”.¹

¹M Ibnul Qayyim (2009). *Ad-Daa’ wa Ad-Dawaa’, Al-Jawaab Al-Kaafi liman Sa-ala ‘an Ad-Dawaa’ Asy-Syaafi*. Dar Ibnul Jauzi, Cetakan Kedua, hal. 197.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi	13
B. Program Keagamaan	14
C. Pembinaan Karakter Religius	15
D. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum.....	34
B. Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah	35
C. Dampak Positif Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah.....	52
D. Hambatan dan Tantangan Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah	36
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Wali Kelas II	38
Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI	42
Gambar 5 Observasi pelaksanaan BTQ Tahfizh	42
Gambar 6 Observasi terkait sopan santun siswa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Pengajuan Skripsi

Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 8 Sertifikasi PKTQ

Lampiran 9 Sertifikasi PBAK

Lampiran 10 Sertifikasi SOSPEM

Lampiran 11 Sertifikat Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT

Lampiran 12 Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran 13 Sertifikat TOEFL

Lampiran 14 Sertifikat IKLA

Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 serta 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَتَعَّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Tā marbutah

Semua tā marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada ditengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”. Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'Ilah</i>
كَرَامَةُ الْأَلَّاءِ وَلِيَاءُ	Ditulis	<i>Ka'Rāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ܶ / ---	Fatḥah	Ditulis	A
--- ܸ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ܹ A ---	Ḍammah	Ditulis	U

فَعْلٌ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis	<i>Żukira</i>
يَذْهَبٌ	Ḍammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
تَسْنِيَةٌ	Ditulis	<i>Tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. Dammah+wawu mati	Ditulis	ū
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Ditulis	Au
2. fathah+ wawu mati	Ditulis	<i>Qaul</i>
قُولٌ		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعْدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

الْسَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الْشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisanya

ذُو الْفَرْوَضْ	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ الْسُّنْنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Selain itu, program keagamaan dianggap sangat penting dalam membentuk moral dan etika masyarakat. Agama tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual individu, tetapi juga berperan dalam membentuk harmoni sosial dan mengurangi konflik. Program keagamaan yang konsisten dapat memperkuat persatuan di tengah keberagaman budaya dan etnis di Indonesia.² Di sekolah, program keagamaan menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kekokohan spiritual.³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 mendukung pelaksanaan program keagamaan melalui penguatan budi pekerti di sekolah. Disebutkan bahwa salah satu cara menumbuhkan budi pekerti adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang penting untuk menciptakan generasi yang berakhhlak mulia.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik.

Program keagamaan dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan membantu siswa mengembangkan sikap moral yang baik, yang tampak dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Program keagamaan juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan mental. Partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan diskusi agama,

²Zainuddin (2020). *Agama dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Pustaka Agama, hal. 57.

³Abdul Majid (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 18.

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Lampiran.

⁵Susanto & Dewi (2020). Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA, dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*, Vol. 7, No. 1, hal. 86.

berkorelasi dengan tingkat stres yang lebih rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Selain itu, memiliki kecenderungan lebih rendah mengalami kecemasan dan depresi, karena mereka merasa lebih tenang dan memiliki harapan hidup yang lebih baik.⁶

Kondisi program keagamaan di sekolah saat ini mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dan spiritualitas peserta didik. Meskipun pemerintah telah mengatur pentingnya pendidikan agama melalui berbagai peraturan, implementasinya di lapangan masih mengalami kendala. Banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana serta mengalami kekurangan guru agama yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, sehingga program keagamaan tidak dapat terlaksana dengan optimal.⁷ Selain itu, keberagaman latar belakang agama di sekolah-sekolah membuat pelaksanaan program keagamaan terkadang sulit dilaksanakan secara seragam. Beberapa siswa mungkin merasa kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan karena adanya perbedaan kepercayaan.⁸ Demikian pula, beban administrasi guru yang berat seringkali menghambat efektivitas pelaksanaan program keagamaan.⁹ Terkadang penggunaan teknologi juga menjadi salah satu hambatannya. Penggunaan teknologi di sekolah pada satu sisi memberikan kemudahan dalam penyebaran materi keagamaan, namun di sisi lain, siswa sering terpapar konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁰

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mencetak individu yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi fondasi dalam mencapai tujuan ini dengan menanamkan moral yang kuat pada peserta didik.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

⁶Rahma & Yusuf (2019). The Influence of Religious Programs on Mental Health in Urban Areas, *Journal of Psychology and Religion*, Vol. 15, No. 2, hal. 112.

⁷Andayani (2021). *Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Edukasi, hal. 62

⁸Yuliani & Prasetyo (2020). Tantangan Program Keagamaan di Sekolah Negeri yang Multikultural, dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 9, No. 2, hal. 40

⁹Susilo & Handayani (2019). Peran Guru dalam Program Keagamaan untuk Pendidikan Karakter, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 3, hal. 87.

¹⁰Sari & Wahyudi (2021). Pengaruh Era Digital terhadap Program Keagamaan di Sekolah, dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Digitalisasi*, Vol. 3, No. 1, hal. 56.

(PPK) juga menandai komitmen pemerintah untuk memperkuat pendidikan karakter dengan lima nilai utama: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Peraturan ini memandatkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dan menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Selain itu, ada juga Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah yang memandu sekolah-sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Penekanan ini bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya bangsa.

Saat ini, anak-anak SD cenderung menunjukkan penurunan dalam disiplin dan tanggung jawab, yang disebabkan oleh kurangnya peran orang tua atau lingkungan yang mengajarkan nilai-nilai karakter. Banyak anak yang kurang mampu menyelesaikan tugas atau mengikuti aturan sederhana di sekolah, yang menunjukkan adanya degradasi nilai tanggung jawab dan disiplin sejak dini. Ketidakselarasan antara pendidikan karakter di rumah dan sekolah sering kali menyebabkan anak sulit menerapkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan.¹¹ Seiring dengan perubahan pola asuh dan paparan konten yang kurang sesuai, ada penurunan nilai hormat terhadap otoritas, seperti orang tua dan guru. Anak-anak SD kini lebih sering menunjukkan perilaku yang kurang hormat terhadap otoritas, yang berpengaruh pada hubungan mereka di lingkungan sekolah dan rumah. Fenomena ini dipicu oleh pengaruh media yang kurang edukatif dan minimnya pengawasan dalam pola pengasuhan.¹²

Dalam sebuah artikel di *Jurnal Pendidikan Karakter*, disebutkan bahwa sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa, khususnya melalui kegiatan yang terstruktur dan rutin dalam program keagamaan. Program-program ini, seperti pengajian, pembacaan Al-Qur'an, dan praktik ibadah, terbukti efektif dalam membangun sikap religius yang berkelanjutan pada anak-anak sejak

¹¹Kurnia & Azizah (2020). *Pembentukan Karakter Anak: Peran Pendidikan di Sekolah dan Rumah*. Bandung: Alfabeta, hal. 52-54

¹²Haris & Hidayat (2021). *Etika Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan, hal. 78-80

dini.¹³ Lebih lanjut, *Jurnal Pendidikan Islam* menyoroti bahwa lingkungan keluarga sering kali tidak mampu memberikan pendidikan agama yang cukup akibat kesibukan orang tua atau keterbatasan pengetahuan dalam mengajar anak tentang agama. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pembentukan karakter religius di rumah, yang kemudian beralih ke lingkungan sekolah sebagai tempat utama pembinaan karakter religius anak.¹⁴

Selain itu, studi dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam* tahun 2021 menjelaskan bahwa beragam latar belakang siswa, termasuk perbedaan dalam praktik keagamaan keluarga, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan program keagamaan. Artikel ini mengungkapkan bahwa penyesuaian program berdasarkan latar belakang siswa dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter religius anak.¹⁵ Pengaruh dari berbagai faktor tersebut menjadikan program keagamaan di sekolah sangat penting sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius yang konsisten. Program keagamaan di sekolah membantu membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius siswa, yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, memiliki keunikan dalam mengimplementasikan program-program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Program keagamaan yang diimplementasikan di SDIT, seperti kegiatan shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, dan kajian nilai-nilai Islami, dirancang untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan, diharapkan karakter religius dapat terbentuk secara alami pada diri siswa. Namun, implementasi program keagamaan di sekolah tidak selalu berjalan mulus dan sesuai harapan. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, baik dari segi internal sekolah maupun faktor eksternal. Beberapa

¹³ Andayani (2021). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Global, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), hal 34.

¹⁴ Setiawan (2020). Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama kepada Anak-anak Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), hal 21.

¹⁵ Rahman (2021). Tantangan Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Multikultural, dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 15(3), hal 45.

kendala yang kerap ditemui meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program, kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan keagamaan, serta variasi dalam motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi program keagamaan di SDIT dalam pembinaan karakter religius siswa, melihat dampak positif dari program tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program keagamaan yang diterapkan dan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih optimal dalam membentuk karakter religius siswa SDIT.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa penelitian dengan judul "Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah ". Dengan demikian, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah?
2. Bagaimana dampak positif implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah?
3. Bagaimana hambatan dan tantangan implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah.
2. Mendeskripsikan dampak positif implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah.
3. Mendeskripsikan hambatan dan tantangan implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa SDIT Sunan Averroes Berbah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu

teoritis dan praktis.¹⁶ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan deskripsi analisis dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa.
- b. Menjadi referensi atau rujukan dalam pengembangan teori-teori pembinaan karakter religius siswa, khususnya di SDIT.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai efektivitas program keagamaan dalam membina karakter religius siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan memberikan acuan dan strategi dalam melaksanakan program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.
- c. Bagi peneliti, peneliti ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang implementasi program keagamaan dalam pembinaan karakter religius siswa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian dengan judul "Implementasi Program Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa SDIT Sunan Averroes Berbah". Ditemukan sejumlah penelitian yang memiliki relevansi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada beberapa aspek tertentu yang menjadikan setiap penelitian memiliki ciri khas masing-masing. Penelitian ini bisa dianggap sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan fokus kajian yang berbeda serta sumber yang berbeda pula.

Penelitian pertama oleh Nur Ainiyah (2019) berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam".¹⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh

¹⁶Andriani Durri (2021). *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal. 9-10.

¹⁷Nur Ainiyah (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Hijrah, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2

meningkatnya kasus degradasi moral di kalangan pelajar seperti bullying, ketidakjujuran akademik, dan kurangnya adab terhadap guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembentukan karakter melalui PAI dan apa faktor pendukung serta penghambatnya. Tujuan penelitiannya menganalisis proses implementasi pembentukan karakter melalui PAI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori yang digunakan adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui PAI berhasil meningkatkan kesadaran beribadah dan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan program mentoring.

Persamaannya adalah menggunakan metodologi kualitatif untuk memahami fenomena pembentukan karakter. Keduanya juga memiliki fokus pada peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Namun, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya terbatas pada PAI, tetapi mencakup seluruh program keagamaan yang ada di sekolah. Selain itu, penelitiannya menggunakan beragam teori untuk menganalisis fenomena, tidak hanya terbatas pada teori Lickona seperti yang digunakan Ainiyah. Setting penelitian yang berbeda juga memberikan perspektif baru dalam memahami implementasi program keagamaan.

Penelitian kedua oleh Siti Maesaroh (2020) berjudul "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa".¹⁸ Latar belakang penelitiannya adalah kekhawatiran terhadap pengaruh negatif globalisasi dan teknologi terhadap karakter anak. Rumusan masalahnya mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi program keagamaan secara komprehensif. Teori yang digunakan adalah teori habituasi dari Bourdieu. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan program keagamaan

¹⁸Siti Maesaroh (2019). Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Al-Furqon, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1.

berhasil membentuk karakter siswa melalui pembiasaan ibadah harian, weekly character building, dan parenting Islami.

Persamaannya terlihat dalam penggunaan pendekatan studi kasus untuk mengkaji implementasi program keagamaan. Kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada pembentukan karakter siswa melalui program keagamaan. Namun, penelitian Maesaroh lebih menekankan pada dampak globalisasi terhadap karakter siswa, sementara penelitian penulis memiliki fokus yang lebih komprehensif dalam menganalisis seluruh aspek implementasi program keagamaan. Perbedaan signifikan juga terlihat dari penggunaan teori, di mana penelitian penulis tidak terbatas pada teori habituasi Bourdieu.

Penelitian ketiga oleh Ahmad Fauzi (2021) mengkaji "Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Keagamaan".¹⁹ Latar belakangnya adalah urgensi pembentukan karakter religius di era disruptif. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi dan efektivitas pembinaan karakter religius. Tujuannya menganalisis dan mengevaluasi strategi pembinaan karakter religius. Menggunakan teori strategi pembelajaran dari Joyce & Weil. Metodologi penelitian menggunakan mixed method. Hasilnya menunjukkan strategi pembinaan karakter religius efektif melalui integrasi program keagamaan dalam pembelajaran.

Persamaannya terlihat dalam hal fokus pada pembinaan karakter religius melalui program keagamaan. Keduanya sama-sama menganalisis efektivitas program dalam membentuk karakter siswa. Namun, penelitian penulis memberikan analisis yang lebih mendalam tentang proses implementasi, tidak hanya terbatas pada strategi seperti penelitian Fauzi. Metodologi yang digunakan juga lebih spesifik dengan pendekatan studi kasus, berbeda dengan mixed method yang digunakan Fauzi.

Penelitian keempat oleh Nurul Hidayati (2020) meneliti "Program Mentoring Agama Islam dalam Pembinaan Karakter".²⁰ Latar belakangnya adalah pentingnya pendampingan intensif dalam pembinaan karakter. Rumusan masalahnya mengkaji implementasi dan dampak program mentoring. Tujuannya mengevaluasi efektivitas

¹⁹Ahmad Fauzi (2019). Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Nurul Fikri, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2.

²⁰Nurul Hidayati (2022). Implementasi Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius di SDIT, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1

program mentoring. Menggunakan teori mentoring dari Clutterbuck. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasilnya menunjukkan program mentoring efektif dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan personal.

Persamaannya terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada pembinaan karakter. Namun, penelitian Hidayati hanya terfokus pada program mentoring, sementara penelitian penulis mengkaji keseluruhan program keagamaan yang ada di sekolah. Analisis yang penulis lakukan juga lebih komprehensif karena mencakup berbagai aspek implementasi program.

Penelitian kelima oleh Rahmat Hidayat (2019) menganalisis "Pengaruh Pembiasaan Religius terhadap Karakter Siswa".²¹ Latar belakangnya adalah pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter. Rumusan masalahnya mengukur pengaruh pembiasaan religius terhadap karakter. Tujuannya membuktikan efektivitas pembiasaan religius. Menggunakan teori behaviorisme Skinner. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan pembiasaan religius terhadap pembentukan karakter. Disini terdapat perbedaan signifikan dalam hal metodologi. Penelitian Hidayat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pembiasaan religius, sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses implementasi secara mendalam. Meskipun sama-sama mengkaji pembentukan karakter, cakupan penelitian penulis lebih luas karena tidak terbatas pada aspek pembiasaan.

Penelitian keenam oleh Ani Nur Aeni (2021) meneliti "Optimalisasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter".²² Latar belakangnya adalah potensi program tahfidz dalam pembentukan karakter. Rumusan masalahnya mengkaji strategi optimalisasi program tahfidz. Tujuannya menemukan model program tahfidz yang efektif. Menggunakan teori multiple intelligence Gardner. Metodologi penelitian menggunakan action research. Hasilnya menunjukkan program tahfidz berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter melalui pendekatan kecerdasan majemuk.

²¹Rahmat Hidayat (2019). Pengaruh Program Pembiasaan Religius terhadap Karakter Siswa SDIT Al-Iman, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 2.

²²Ani Nur Aeni (2020). Pengaruh Program Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SDIT, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 2.

Persamaannya terdapat dalam hal setting penelitian di SDIT dan fokus pada pembentukan karakter. Namun, penelitian Aeni hanya terfokus pada program tahlidz, sementara penelitian penulis mengkaji keseluruhan program keagamaan. Metodologi yang digunakan juga berbeda, di mana Aeni menggunakan action research sementara penulis menggunakan studi kasus.

Penelitian ketujuh oleh Muhammad Rizal (2020) mengkaji "Integrasi Program Keagamaan dalam Kurikulum Sekolah".²³ Latar belakangnya adalah pentingnya integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Rumusan masalahnya menganalisis model integrasi program keagamaan. Tujuannya mengembangkan model integrasi yang efektif. Menggunakan teori kurikulum terpadu dari Drake. Metodologi penelitian menggunakan R&D. Hasilnya menunjukkan keberhasilan model integrasi program keagamaan dalam membentuk karakter. Persamaan terdapat dalam hal fokus pada program keagamaan di sekolah dasar. Namun, penelitian Rizal lebih menekankan pada integrasi program dalam kurikulum, sementara penelitian penulis lebih fokus pada implementasi program secara keseluruhan. Metodologi yang digunakan juga berbeda, di mana Rizal menggunakan R&D sementara penelitian penulis menggunakan studi kasus.

Penelitian kedelapan oleh Siti Fatimah (2019) meneliti "Peran Guru dalam Program Pembinaan Karakter Religius".²⁴ Latar belakangnya adalah pentingnya keteladanan guru dalam pembinaan karakter. Rumusan masalahnya mengkaji peran dan strategi guru. Tujuannya menganalisis efektivitas peran guru. Menggunakan teori modeling dari Bandura. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Hasilnya menunjukkan peran signifikan keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius. Persamaannya terdapat dalam hal setting SDIT dan fokus pada pembinaan karakter religius. Namun, penelitian Fatimah terbatas pada peran guru, sementara penelitian penulis mencakup seluruh aspek implementasi program keagamaan. Pendekatan etnografi yang digunakan Fatimah juga berbeda dengan pendekatan studi kasus dalam penelitian penulis.

²³Muhammad Rizal (2022). Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SDIT Hidayatullah, dalam *Jurnal Tarbiyah* 29, no. 1.

²⁴Siti Fatimah (2021). Strategi Pembinaan Karakter Religius melalui Program Keagamaan di SDIT As-Salam, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1.

Penelitian kesembilan oleh Ahmad Syarifuddin (2021) menganalisis "Evaluasi Program Keagamaan dalam Pembinaan Karakter".²⁵ Latar belakangnya adalah pentingnya evaluasi program pembinaan karakter. Rumusan masalahnya mengkaji efektivitas program keagamaan. Tujuannya mengevaluasi dampak program terhadap karakter siswa. Menggunakan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Metodologi penelitian menggunakan evaluasi program. Hasilnya menunjukkan program keagamaan efektif dalam membina karakter dengan beberapa rekomendasi perbaikan. Persamaannya terdapat dalam fokus pada program keagamaan dan analisis efektivitasnya. Namun, penelitian Syarifuddin lebih menekankan pada evaluasi program menggunakan model CIPP, sementara penelitian penulis lebih fokus pada proses implementasi secara menyeluruh.

Penelitian kesepuluh oleh Fadilah Hasanah (2020) mengkaji "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Program Pembinaan Karakter".²⁶ Latar belakangnya adalah pentingnya sinergi sekolah dan keluarga. Rumusan masalahnya menganalisis model kolaborasi efektif. Tujuannya mengembangkan pola kemitraan sekolah-orangtua. Menggunakan teori kemitraan dari Epstein. Metodologi penelitian menggunakan studi kasus. Hasilnya menunjukkan kolaborasi sekolah-orangtua berperan penting dalam keberhasilan program pembinaan karakter. Persamaannya terlihat dalam setting sekolah dasar dan fokus pada pembinaan karakter. Namun, penelitian Hasanah terbatas pada aspek kolaborasi sekolah-orangtua, sementara penelitian penulis mencakup seluruh aspek implementasi program keagamaan secara komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki keunggulan dalam hal kedalaman analisis implementasi, dan integrasi berbagai aspek program keagamaan dalam pembinaan karakter religius. Penelitian penulis tidak hanya melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan perspektif baru dalam memahami implementasi program keagamaan di tingkat sekolah dasar. Masing-masing penelitian di atas memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan

²⁵Ahmad Syarifuddin (2021). Program Pembinaan Karakter Religius di SDIT Nurul Iman, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1.

²⁶ Fadilah Hasanah (2021). Optimalisasi Program Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDIT Al-Hikmah, dalam *Jurnal Studi Islam* 12, no. 2.

program keagamaan untuk pembinaan karakter religius siswa, dengan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda namun saling melengkapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program keagamaan di SDIT Sunan Averroes berhasil meningkatkan karakter religius siswa. Program keagamaan yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang dengan baik, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam, yang membantu mereka memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.
2. Program keagamaan berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan sikap religius siswa. Program keagamaan yang dilakukan secara rutin membantu siswa untuk menyerap ajaran agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Program keagamaan juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Lingkungan yang diciptakan oleh program keagamaan di sekolah sangat mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, siswa merasa lebih memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap diri sendiri dan orang lain, yang akan membentuk karakter yang positif.
3. Terdapat tantangan yaitu mengurangi waktu istirahat dan waktu pelajaran setelah istirahat seringkali mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Meskipun program keagamaan memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pengurangan waktu istirahat siswa, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan energi mereka dalam belajar. Selain itu, seringkali waktu pelajaran setelah istirahat mundur dari jadwal yang telah ditentukan, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar secara keseluruhan. Tantangan lainnya yaitu renggangnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru serta minimnya keterlibatan orang tua. Persepsi bahwa kepala sekolah terlalu ikut campur dalam urusan teknis program dapat menciptakan kesalahpahaman dan

jarak profesional antara guru dan kepala sekolah, yang berdampak negatif pada kolaborasi dan kualitas program. Selain itu, dukungan orang tua yang terbatas, yang hanya sebatas kritik dan saran tanpa keterlibatan langsung, mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program keagamaan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan program keagamaan, diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi antara kepala sekolah dan guru serta mendorong keterlibatan orang tua secara lebih aktif dalam mendukung program keagamaan.

B. Saran

Berhubungan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Yang Mengatur Jadwal Program Keagamaan

Sebaiknya dilakukan peninjauan kembali jadwal program keagamaan karena sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu waktu istirahat siswa. Dengan mengatur jadwal yang lebih baik, siswa dapat memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan bersiap untuk pelajaran selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar tetap optimal.

2. Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengawasan dan delegasi dalam pelaksanaan program keagamaan. Kepala sekolah sebaiknya memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan program tersebut tanpa merasa terlalu terlibat dalam urusan teknis, agar tidak menimbulkan persepsi bahwa mereka dianggap kurang mampu. Membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan guru sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan menciptakan hubungan profesional yang harmonis. Kepala sekolah juga perlu mengadakan forum diskusi secara rutin untuk mendengarkan masukan dari guru dan memberikan dukungan yang diperlukan, sehingga kolaborasi dan kerja sama dapat terjalin dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pelaksanaan program keagamaan dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi pembinaan karakter religius siswa.

3. Para Guru

Para guru diharapkan untuk lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai

keagamaan dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebaiknya diadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar sebagai langkah penting untuk mendukung keberhasilan program keagamaan. Dengan pelatihan yang tepat dan terus-menerus, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi keagamaan dan membina karakter religius siswa, sehingga program ini dapat memberikan dampak positif yang lebih besar.

4. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Mengingat pentingnya pembentukan karakter religius, siswa sebaiknya tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sikap yang positif dan antusiasme yang tinggi, siswa dapat menjadi agen perubahan yang baik di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

5. Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk lebih terlibat dalam mendukung program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius anak-anak. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan keagamaan anak di rumah, seperti mendorong mereka untuk melaksanakan sholat dan berdoa. Selain itu, kehadiran orang tua dalam acara-acara keagamaan di sekolah juga akan memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan merasa bangga dengan identitas keagamaan mereka.

C. Kata Penutup

Program keagamaan yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, sangat

diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya sinergi antara semua elemen tersebut, program keagamaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Diharapkan bahwa program keagamaan yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan inisiatif serupa. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, diharapkan lebih banyak institusi pendidikan yang dapat mengimplementasikan program keagamaan yang efektif, sehingga dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang berakhhlak mulia dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2019). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, Vol. 4, No. 2.
- Aeni, Ani Nur (2020). Pengaruh Program Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SDIT. *Jurnal Pendidikan Karakter 8*, No. 2.
- Ahmad, R (2021). *Pendidikan Karakter dalam Program Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Ainiyah, Nur (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Hijrah. *Jurnal Pendidikan Islam 5*. No. 2
- Amilosa, P (2018). Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Al-Asasiyya*.
- Anam, Wahid Khoirul (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah, *dalam Jurnal DlMAR*, Vol 1, No 1
- Andayani, S (2021). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Global. *Jurnal Pendidikan Karakter 12(1)*.
- Andayani, T (2021). *Pengembangan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Asri, Siti Kaenah & Julisman, Iman (2022). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Philips Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Yogyakarta Grand Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Azzet, A.M (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi, S (2020). *Manajemen Program Keagamaan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Chandra, T (2022). *Kegiatan Keagamaan di Sekolah: Praktik dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Ilmu.
- Depdikbud (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deryanto (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Dewi, L (2019). *Evaluasi Program Pendidikan Agama*. Surabaya: Penerbit Agama.
- Doni Koesoema, A (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.

- Durri, Andriani (2021). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fajar, M (2023). *Tujuan Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter*. Medan: Penerbit Karakter.
- Fatimah, Siti (2021). Strategi Pembinaan Karakter Religius melalui Program Keagamaan di SDIT As-Salam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 1.
- Fauzi, Ahmad (2019). Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Nurul Fikri. *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2.
- Ghony, M Djunaidi dan Al-Manshur, Fauzan (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A (2022). *Kerangka Konseptual Pendidikan Agama*. Semarang: Penerbit Pendidikan.
- Gunawan, Heri (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, R & Hidayat, T (2021). *Etika Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Haryaningsih, Wahyu (2022). Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Rahmah El Yunusiyah Tentang Konsep Pendidikan Islam. *Skripsi*. Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Hasanah, Fadilah (2021). Optimalisasi Program Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDIT Al-Hikmah. *Jurnal Studi Islam* 12. No. 2.
- Hasanah, Hasyim (2016). Teknik-Teknik Observasi: Studi Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Hasanah, N.Z (2016). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hawi, Akmal (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N (2020). *Dampak Program Keagamaan terhadap Karakter Siswa*. Jakarta: Penerbit Karya.
- Hidayat, Rahmat (2019). Pengaruh Program Pembiasaan Religius terhadap Karakter

- Siswa SDIT Al-Iman. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15. No. 2.
- Hidayati, Nurul (2022). Implementasi Program Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius di SDIT. *Jurnal Pendidikan Dasar* 7. No. 1.
- Hidayatullah, Furqon (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu (2015). *Pedoman Sistem Pendidikan Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Kamala, Izzatin (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Lampiran.
- Koesoema, D (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurnia, S & Azizah, N (2020). *Pembentukan Karakter Anak: Peran Pendidikan di Sekolah dan Rumah*. Bandung: Alfabeta.
- Maesaroh, Siti (2019). Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Al-Furqon. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, No. 1.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ____ (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2.
- Majid, Abdul (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manzilati, Asfi (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Media.
- Moleong, Lexy (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulia, Siti Musdah & Aini, Ira D (2013). *Karakter Manusia Indonesia: Butir-Butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia, Cet. 1.
- Mulyasa (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam (2021). *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Muslich, M (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttakin (2014). Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Tingkat Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 13, No 3
- Nurhadi (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurul, Aisyah (2018). Peran SDIT dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Pulungan, Nur Muhibbah (2023). Implementasi Program Keagamaan Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 3 Panyabungan. *Tesis. Pascasarjana Program Magster UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*
- Qayyim, M Ibnul (2009). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*, *Al-Jawaab Al-Kaafi liman Sa-ala 'an Ad-Dawaa' Asy-Syaafi*. Dar Ibnul Jauzi, Cet ke-2.
- Qomar, M (2017). *Pendidikan Agama Islam: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahma, S & Yusuf, M (2019). The Influence of Religious Programs on Mental Health in Urban Areas. *Journal of Psychology and Religion*. Vol. 15, No. 2
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, A (2021). Tantangan Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Multikultural. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 15(3).
- Rahman, Fauzi (2020). Integrasi Kurikulum Umum dan Agama di SDIT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 3.
- Rizal, Muhammad (2022). Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SDIT Hidayatullah. *Jurnal Tarbiyah* 29. No. 1.

- Sahlan, Asmaun (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press
- Saleh, Aris Rahman (2022). Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan dalam *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04
- Samawi, Muchlas & Hadiyanto (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A.B (2023). *Membangun Semangat Karakter Religius Melalui Pembiasaan di Sekolah*. SMPN 6 Salatiga.
- Sari, N & Wahyudi, A (2021). Pengaruh Era Digital terhadap Program Keagamaan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama dan Digitalisasi*. Vol. 3, No. 1
- Septiani, Anisya Dwi, Widjoko, Deni Wardana (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Persada*. Vol. 5, No. 2.
- Setiawan, M (2020). Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama kepada Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2).
- Subarsono (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Pustaka.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P (2004). *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, A & Dewi, L (2020). Peran Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*. Vol. 7, No. 1
- Susilo, H & Handayani, F (2019). Peran Guru dalam Program Keagamaan untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 3.
- Suyadi & Riyadi, Selamet (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia Press.

- Syarifuddin, Ahmad (2021). Program Pembinaan Karakter Religius di SDIT Nurul Iman. *Jurnal Pendidikan Islam 12: Al-Tadzkiyyah*, No. 1.
- Widodo, Joko (2007). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Yin, Robert K (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yuliani, R & Prasetyo, D (2020). Tantangan Program Keagamaan di Sekolah Negeri yang Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. Vol. 9, No. 2
- Zainuddin (2020). *Agama dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Pustaka Agama.